

## Khutbah Jumat: Mengokohkan Ibadah dengan Ilmu dan Menguji Keikhlasan Hati

### Khutbah Pertama

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الشَّرِيعَةَ نُورًا لِلْأَنَامِ، وَأَمَرَ بِتَعْلِيمِ أَحْكَامِ الدِّينِ لِتَصْحِيحِ الْعِبَادَةِ وَالْإِسْلَامِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، الْمَلِكُ الْعَلَّامُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ صَاحِبُ الْمَقَامِ الْأَعْظَمِ وَالْفَضْلِ النَّامِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْهُدَاةِ الْأَعْلَامِ.

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ رَجِمَكُمُ اللَّهُ، أَوْصِيَكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ، فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ.

*Sidang Jemaah Jumat yang Dirahmati Allah,*

Marilah kita senantiasa meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah SWT dengan sebenar-benar takwa, yaitu menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Ketakwaan yang dilandasi oleh ilmu dan keikhlasan, bukan sekadar ikut-ikutan.

Dalam lembaran sejarah dakwah di Nusantara, kita mengenal sosok ulama besar, **KH. Ahmad Rifa'i**. Beliau menulis sebuah kitab nasihat yang sangat berharga bernama **Kitab Tanbih**. Melalui kitab ini, beliau mengingatkan kita semua tentang hakikat ibadah yang benar agar tidak menjadi sia-sia di hadapan Allah SWT.

*Jemaah yang Mulia,*

Banyak manusia yang giat beribadah, namun ingatan dan tujuannya melenceng hanya demi keduniawian atau kedudukan. KH. Ahmad Rifa'i dalam *Kitab Tanbih* mengingatkan:

تَرَجُمُهُ فَعَبَعْتَنُ دَائِلِغَ وَوُغَ عِبَادَةً كَارَنَ كَدُنَيْنِ سَكُوَاسَانِي نَجْهَإِ إِغَ اللَّهُ تَمَنَّزَ ظُهْرِي رُكُنُ لَنْ شَرَطُ كَفَفَكَنْ

*Artinya: “Terjemahan (peringat) diingat oleh, orang yang beribadah karena urusan duniawi. hendaknya bersungguh-sungguh (kembali) menuju Allah, serta menyempurnakan zahirnya rukun dan syarat (ibadah).”*

Ibadah yang diterima adalah ibadah yang ikhlas dan sah secara syariat, yaitu terpenuhinya rukun dan syaratnya. Orang yang beribadah namun meremehkan rukun dan syaratnya—seperti rukun salat atau syarat sah salat Jumat—maka ibadahnya terancam batal dan ditolak. Beliau menegaskan:

...وَوُغَ بَطْلُنُ سَمْبَهَيْغَ جُمَعَهُ لَنْ لِيَانِي تَفْصِيرُ شَرَطِي كُورَع...

Artinya: “... Orang (yang lalai) batal shalat Jumat dan salat lainnya, karena teledor (تقصير) dan kurang syarat sahnya ...”

*Sidang Jemaah Jumat yang Dirahmati Allah,*

Bagaimana mungkin kita bisa menyempurnakan rukun dan syarat ibadah jika kita malas menuntut ilmu? Oleh karena itu, mempelajari ilmu agama hukumnya adalah fardhu, baik *fardhu kifayah* maupun *fardhu 'ain*.

Guna mempermudah umat Islam di Jawa yang tidak memahami bahasa Arab, para ulama seperti KH. Ahmad Rifa'i menerjemahkan kitab-kitab hukum Islam ke dalam bahasa daerah agar syariat Islam tersebar merata (*sumrambah*) ke desa-desa. Ini sejalan dengan perintah Rasulullah SAW dalam sebuah hadis:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim.” (HR. Ibnu Majah)

Maka, menghadiri majelis ilmu, membaca kitab-kitab bimbingan para ulama yang adil, adalah jalan utama agar iman dan ibadah kita bernilai *sah* di sisi Allah.

Jangan sampai kita menjadi orang yang *fasik* atau tersesat karena enggan belajar dan justru mengikuti ahli bid'ah yang merusak tatanan syariat.

Jika kita senantiasa taat, mau belajar, memperbaiki ibadah kita, dan mengikuti petunjuk Allah serta Rasul-Nya, Allah SWT telah menjanjikan balasan yang teramat indah di akhirat kelak. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an:

وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya: “Dan barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Dan itulah kemenangan yang agung.” (QS. An-Nisa': 13)

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan hidayah-Nya kepada kita semua, menjadikan kita hamba-hamba yang gemar menuntut ilmu, ikhlas dalam beramal, serta istiqomah di atas jalan syariat hingga akhir hayat.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ.

**Khutbah Kedua**

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا كَمَا أَمَرَ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ إِرْغَامًا لِمَنْ جَحَدَ بِهِ وَكَفَرَ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ  
وَرَسُولَهُ سَيِّدَ الْخَلَائِقِ وَالْبَشَرِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الطَّاهِرِينَ الدُّرَرِ

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ، انْفُتِحُوا لِلَّهِ تَعَالَى وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمْرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ، وَتَنَى بِمَلَائِكَتِهِ الْمُسَبِّحَةِ بِقُدْسِهِ، فَقَالَ تَعَالَى وَلَمْ  
يَزَلْ قَائِلًا عَلِيمًا: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، وَبَارَكْتَ عَلَى  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ اعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَأَذِلَّ الشِّرْكَ  
وَالْمُشْرِكِينَ، وَأَنْصُرْ عِبَادَكَ الْمُؤَحِّدِينَ. اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَأَرِنَا اتِّبَاعَهُ، وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَأَرِنَا اجْتِنَابَهُ. اللَّهُمَّ اجْعَلْ  
عِبَادَتَنَا خَالِصَةً لِرُوحِكَ الْكَرِيمِ، وَتَقَبَّلْ مِنَّا صَلَاتِنَا وَصِيَامَنَا وَجَمِيعَ أَعْمَالِنَا بِمَنِّكَ وَفَضْلِكَ يَا أَكْرَمَ الْأَكْرَمِينَ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ  
الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ، وَاشْكُرُواهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ، وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ.

---

Sumber: <https://rifaiyah.or.id/khutbah-jumat-mengokohkan-ibadah-dengan-ilmu-dan-menguji-keikhlasan-hati/>